

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Motivasi belajar sangatlah penting dalam proses meningkatkan prestasi belajar, karena motivasi belajar adalah salah satu faktor intern yang membuat seseorang semangat dalam melakukan pembelajaran. Hamzah B. Uno (2007: 23) Motivasi Belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Lebih lanjut, Uno juga mengatakan Motivasi belajar dapat timbul Karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Dari pengertian motivasi belajar yang sudah di paparkan di atas maka dapat di simpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu bagian yang sangat penting dalam berjalanya proses belajar, karena pada dasarnya motivasi belajar tersebut merupakan daya penggerak baik dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa, sehingga menimbulkan hasrat, keinginan, semangat dan kegairahan dalam kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan.

Dalam penilaian ini menggunakan indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno (2007: 23) yaitu: (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil;

(2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) Adanya penghargaan dalam belajar; (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Pendidikan Indonesia sedang berusaha meningkatkan sumber daya manusia, setiap negara penting meningkatkan hal tersebut. Oleh karena itu bangsa kita Indonesia di haruskan untuk memperhatikan dan meningkatkan pendidikan, sehingga terciptanya warga negara yang berpendidikan dan terpelajar. Motivasi belajar sangat lah penting bagi peserta didik oleh karena itu para pendidik perlu memahami para siswa agar dapat melakukan tindakan yang tepat. Karena pada dasarnya motivasi itu dapat terbentuk dari diri siswa tersebut maupun dorongan dari luar sehingga dapat memenuhi kebutuhan belajar. Motivasi belajar yang tinggi sangat lah di perlukan oleh pelajar, karena adanya motivasi belajar yang tinggi tersebut membuat peserta didik melakukan prestasi. Motivasi belajar ini akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai tujuan. Jika siswa terdorong untuk melakukan belajar, maka akan terjadi suatu pembelajaran yang efektif yang pada akhirnya akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi.

Pelaksanaan belajar mengajar di lingkungan sekolah tidak akan terhidar yang namanya masalah ataupun hambatan. Hambatan-hambatan yang terjadi pada proses pembelajaran salah satu dari permasalahannya ialah rendahnya motivasi belajar pada peserta didik, hal ini merupakan suatu penyimpangan

yang di terjadi pada diri siswa/i, jika pada saat melakukan proses belajar peserta didik memiliki semangat belajar yang rendah hal tersebut dapat menimbulkan beberapa masalah seperti, peserta didik merasa susah dalam memahami suatu pembelajaran bahkan malas untuk kembali mempelajari materi yang sudah di ajarkan, malas mengikuti pembelajaran, terlambat mengumpulkan tugas, bahkan tidak mampu mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru. Dan sebaliknya jika pada siswa/i memiliki semangat belajar yang tinggi maka dia akan selalu bersaing unntuk melakuka yang terbaik pada saat proses belajar mengajar bahkan dapat meraih prestasi yang bagus di sekolah maupun luar sekolah.

Prestasi seorang peserta didik di pengaruhi dengan tinggi dan rendahnya motivasi belajar siswa, rendahnya motivasi belajar siswa dapat menghambat peserta didik meraih pretasi. Adapun beberapa contoh motivasi belajar yang rendah yaitu tidak mengerjakan pekerjaan rumah, menyalin tugas teman di sekolah, siswa tidak semangat pada proses pembelajaran dikelas, seperti mengganggu teman pada saat belajar, tidak fokus dalam belajar. Oleh karena itu perlu bimbingan serta konseling *behavioral* dengan teknik *self management* agar semangat belajar dapat membangkitkan antusiasme siswa yang pada akhirnya dapat memperbaiki hasil belajar secara berkelanjutan. Oleh karena itu peneliti akan menggukan konseling *behavioral* dengan teknik *self management* untuk mengatasi perasalah yang ada yaitu rendahnya motivasi belajar siswa.

Dharsana (2018), Teori Konseling Behavioral (Tingkah laku) Teori behavioral adalah teori menyeluruh dan juga suatu usaha berdasarkan percobaan untuk menjelaskan prinsip-prinsip dan kaidah- kaidah bagaimana tingkah laku manusia dipelajari. Teori ini memakankan pada perubahan tingkah laku baru akibat dari perubahan situasi lingkungan sekitar yang mendesak seseorang untuk berubah. Dari pengetahuan para ahli di atas maka dapat menyimpulkan bahwa konseling behavioral adalah teori yang berpandangan bagaimana seorang individu membentuk kepribadian, oleh karena itu konseling behavioral sangat cocok dalam menangani masalah motivasi belajar yang rendah. Dalam konseling *behavioral* terdapat beberapa teknik yang ada seperti teknik, shaping, modeling, terapi aversi, latihan asertif serta terdapat beberapa teknik lainnya. Dan dalam pelaksanaan konseling ini peneliti menggunakan teknik *self management*.

Nursalim (2014:150) mengemukakan *Self management* adalah sebuah upaya untuk mengubah perilaku mereka sendiri dengan sebuah strategi, serta mengkombinasikan berbagai hal yang dapat mengubah tingkah lakunya sesuai yang diinginkan. *Self management* cocok dalam menangani rendahnya motivasi karena dalam teknik *self management* rebudah sifat konseli yang awalnya maladaptif menjadi adaptif. Dari pernyataan tersebut sejalan juga dengan penelitian yang di lakukan oleh Ni Luh Putu Indryaningsih, Ketut Dharsana, Dan Kadek Suranata Dengan Judul Penerapan Teori Konseling Behavioral Dengan Teknik Self-Management Untuk Meningkatkan Motivasi

Belajar Siswa Kelas Viii B4 Smp Negeri 4 Singaraja. Dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa konseling behavioral dengan teknik self management berpengaruh untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang mengalami motivasi belajar yang rendah.

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan pada saat magang di SMAN 4 singaraja dengan guru BK dan beberapa wali kelas, kelas XI MIPA 1, XI MIPA 3, XI II. Terdapat beberapa siswa yang mengalami motivasi belajar yang rendah terlihat dari beberapa seperti siswa yang sering terlambat masuk sekolah di pagi hari, banyak siswa yang terlambat masuk kelas pada saat setelah istirahat, masih banyak siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah dan banyak siswa yang tidak semangat dalam pembelajaran.

Maka dari permasalahan di atas, peneliti tertarik dalam melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Konseling *Behavioral* Teknik *Self Management* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka terdapat identifikasi masalah sebagai berikut:

Siswa yang sering terlambat masuk sekolah di pagi hari, banyak siswa yang terlambat masuk kelas pada saat setelah istirahat, masih banyak siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah dan banyak siswa yang tidak

semangat dalam pembelajaran. terdapat siswa/i yang mengalami masalah pembelajaran khususnya pada motivasi belajar.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya yang terdapat pada identifikasi masalah, agar penelitian ini lebih terarah, maka di perlukan pembatasan masalah dalam penelitian adapun yang di kaji ialah, pengaruh konseling behavioral dengan teknik *self managemant* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAN 4 Singaraja.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran kecendrungan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 4 Singaraja?
2. Bagaimana pengaruh konseling behavioral dengan teknik *self management* untuk meningkatkan motivasi belajar di sekolah SMA Negeri 4 singaraja?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang dipaparkan di atas, penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai yaitu:

1. Mengetahui gambaran kecendrungan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 4 Singaraja

2. Mengetahui pengaruh konseling behavioral dengan teknik *self management* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 4 Singaraja

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan terlaksananya penelitian ini, besar harapan penulis membuat para siswa dapat kembali memiliki motivasi belajar tinggi sehingga prestasi belajar mencapai target yang sudah ditetapkan.

2. Manfaat Praktis Bagi Peneliti

- a. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa, sehingga siswa mampu dalam meningkatkan prestasi belajar.

- b. Bagi Guru BK

Bagi Guru BK yang berada di sekolah dengan adanya pelaksanaan penelitian ini akan sangat bermanfaat untuk mengatasi siswa yang mengalami rendahnya motivasi belajar.

- c. Bagi Penulis

Bagi penulis sendiri, penelitian ini sangat bermanfaat. Hal ini dapat menambah wawasan penulis dan sangat baik untuk menyelesaikan tugas.

1.7 Produk Penelitian

Produk penelitian pengaruh ini berupa (1) Hasil penelitian berjenis eksperimen yang berbentuk artikel dan diupload pada jurnal yang memiliki indeks scopus atau sinta, (2) Instrumen intervensi berupa RPBK dimana RPBK digunakan sebagai instrumen intervensi pelaksanaan pendekatan konseling *behavioral* dengan teknik *self management* untuk meningkatkan kematangan karir siswa, (3) sebuah instrumen berjenis kuesioner yang telah teruji validitasnya dan memiliki bentuk butir positif dan negatif, (4) HKI atau Hak Kekayaan Intelektual yang telah resmi terdaftar dan memiliki hukum atas hak cipta serta, merupakan hasil kreativitas penulis selama melaksanakan penelitian.

